BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain sebagai makhluk yang belajar juga merupakan makhluk yang dapat dan harus dididik. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya dan orang lain. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan di masa depan. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional :

> Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan.[1]

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kepahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

---

[1]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1989), h. 4

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.[2]

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa tersebut merupakan hasil belajar yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.[3] Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga

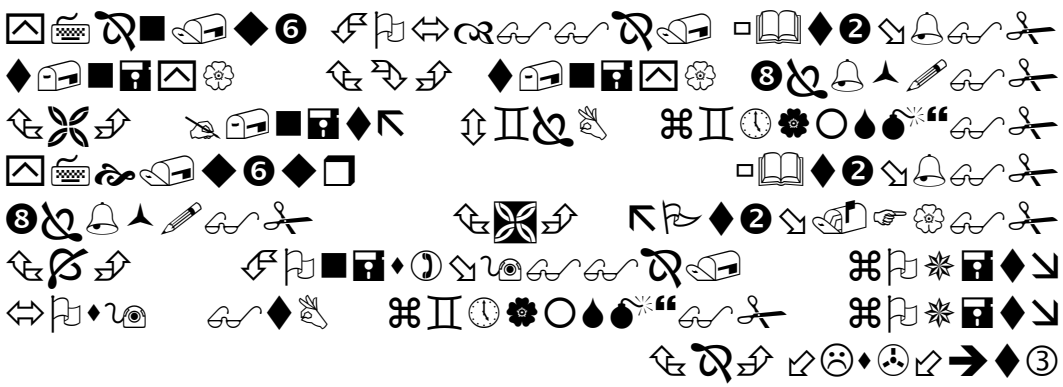
---

[2] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2001), h. 48
[3] Slametto**,** *Psikologi Belajar,* **(** Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 16

pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut.

Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip–prinsip pembelajaran yang tepat.

Guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidak tuntasan dalam belajarnya. Firman Allah dalam surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:



Dari ayat tersebut tergambar bahwa metode pembelajaran dilakukan dengan tahap demi tahap, artinya metode pembelajaran yang diajarkan melalui proses.

Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.[4]

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Dan yang terpenting metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat berhubungan dengan Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sekarang ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik dituntut untuk menerapakan tiga ranah dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga guru diharapkan mampu melihat tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu siswa yang visual, auditorial maupun kinestik.

Disaat sekarang ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu, dalam proses belajar mengajar sering ditemukan bebagai permasalahan, salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar

[4] Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), h. 79

mengajar menjadi tidak efektif dan efesien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum.

Permasalahan tersebut juga terjadi di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dari hasil pengalaman peneliti selama mengajar di MIN Pasungkan, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami permasalahan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA di kelas III.

Kondisi tersebut tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas III MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini terlihat pada saat diadakan ulangan harian, banyak diantara siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata, sehingga guru harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan dan diadakan remedial untuk memberi kesempatan pada siswa memperbaiki nilai mereka.

Efeknya adalah alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang, sehingga waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyampaikan materi berikutnya juga berkurang dikarenakan waktu yang yang telah tersita untuk mengulang materi yang sebelumnya. Resiko yang muncul kemudian adalah siswa akan kewalahan dalam menghadapi ujian semester dan ujian kenaikan kelas, karena materi yang diujikan mencakup seluruh bab.

Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlakasana secara efektif, satu metode yang bisa memaksimalkan waktu yang tersedia serta mampu “memaksa” siswa terus belajar walaupun tidak dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu

dengan menerapkan atau menggunakan metode eksperimen, pemilihan metode eksperimen oleh peneliti sesuai dengan kondisi siswa. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul MENINGKATKN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP DENGAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS III MIN PASUNGKAN KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III MIN Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Rencana Pemecahan

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, untuk itu diatasi dengan menggunakan metode eksperimen.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode eksperimen meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III MIN Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada materi ciri-ciri makhluk hidup dengan metode eksperimen di kelas III MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Manfaat penelitian

   a. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam materi penggolongan makhluk hidup, yang tergambar dari nilai rata-rata.

   b. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.